

Abdimas : Wisata Sungai dan Perkemahan Setiti Watu Kali Karangnongko

**¹Anis Marjukah, ²Abdul Haris, ³Arif Julianto Sri Nugroho,
⁴Rizky Windar Amelia, ⁵Dwi Wanito Ambarsari, ⁶Wanda Nurul Hamida**

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Psikologi, Universitas Widya Dharma Klaten,

⁵ Program Vokasi, Fisioterapi. Universitas Widya Dharma Klaten

⁶ Mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Psikologi, Universitas Widya Dharma

Email : ¹anismarjukah69@gmail.com, ²dzulhari@gmail.com, ³arifjuliantosn72@gmail.com,

⁴kiky.windar@gmail.com, ⁵dwiwanitoambarsari@gmail.com, ⁶wandaanurul17@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini untuk memberikan pendampingan pembangunan Obyek Wisata Sungai dan Perkemahan Setiti Watu Kali serta memberikan pelatihan pengelolaan dan pemasaran dengan menggunakan media sosial. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan partisipatif, dimana mitra bukanlah sebagai penerima manfaat, tetapi lebih mengedepankan dialog, sehingga tergal potensi yang ada, tercipta kemandirian, serta tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab dalam setiap program yang disusun bersama. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan bahwa berdasarkan identifikasi bersama, banyak ditemukan potensi yang telah diimplementasikan dalam pembangunan, penetapan icon yang menjadi keunggulan serta pemahaman pengelolaan dan pemasaran destinasi wisata menggunakan media sosial. Selain itu juga ditemukan potensi lain yang masih bisa dikembangkan, misalnya keterlibatan masyarakat sebagai kader-kader wisata dalam bentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) maupun terciptanya peluang tumbuh dan berkembangnya UMKM sehingga bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Untuk lebih mengakselerasi percepatan pertumbuhan tersebut dibutuhkan sinergisitas para pihak baik pengelola, pemerintah, akademisi ataupun pihak lainnya yang terkait, sehingga pengelolaan wisata alam berbasis sungai ini tetap dapat menjaga, bahkan meningkatkan kualitas lingkungan serta terjaga keberlanjutannya.

Kata Kunci: Abdimas, Wisata Sungai, Perkemahan, Ramah Lingkungan, Keberlanjutan

Abstract

This Community Service activity aims to provide assistance in the development of the Setiti Watu Kali River Tourism Object and Campground, as well as providing management and marketing training using social media. The implementation of the activity is carried out with a participatory approach, where partners are not beneficiaries, but rather prioritize dialogue, so that existing potential is explored, independence is created, and a sense of ownership and responsibility grows in each jointly developed program. The results of the Community Service activity show that based on joint identification, many potentials have been discovered that have been implemented in development, the establishment of icons that become advantages and understanding of the management and marketing of tourist destinations using social media. In addition, other potentials that can still be developed, such as community involvement as tourism cadres in the form of Tourism Awareness Groups (POKDARWIS) and the creation of opportunities for the growth and development of MSMEs to increase economic growth. To further accelerate this growth, synergy is needed between parties, including managers, government, academics, and other related parties, so that the management of this river-based nature tourism can continue to maintain, and even improve, environmental quality and maintain its sustainability.

Keywords: Community Service, River Tourism, Camping, Environmentally friendly, Sustainability

PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata berbasis alam khususnya wisata dan perkemahan merupakan salah satu pendekatan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Model ini menempatkan alam dan lingkungan sekitar sebagai obyek utama dalam perencanaan, pengelolaan, serta pengambilan manfaat dari aktivitas pariwisata. Wisata sungai dan perkemahan merupakan bentuk kegiatan wisata yang memiliki daya tarik tinggi sekaligus relatif ramah lingkungan apabila dikelola dengan baik. Dalam konteks wisata sungai dan perkemahan, di Wisata Sungai dan Perkemahan Setiti Watu Kali merupakan salah satu obyek wisata baru di Kabupaten Klaten. Obyek wisata ini berada di Dukuh Sendang, Desa Jagalan, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Obyek wisata ini walaupun telah dilakukan dibuka untuk pengunjung, namun proses pembangunan dan penyiapan beberapa fasilitas pendukungnya masih terus berlangsung, guna menyediakan kebutuhan pengunjung, memberikan kenyamanan dan pengalaman seru yang menggembirakan serta memastikan keamanan pengunjung dan tentunya meminimalkan dampak bagi lingkungan. Berkenaan dengan itu, maka Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) dari Universitas Widya Dharma Klaten, khususnya Fakultas Ekonomi dan Psikologi, menjadi relevan untuk dilaksanakan di Obyek Wisata Sungai dan Perkemahan Setiti Watu Kali Karangnongko.

Abdimas ini dilakukan oleh Tim Fakultas Ekonomi dan Psikologi, dengan tim yang terdiri dari dosen dan mahasiswa. Peran akademisi dalam pengembangan Wisata Sungai dan Perkemahan Setiti Watu Kali Karangnongko ini diharapkan tidak hanya memberikan manfaat teknis, tetapi mampu merancang, mempersiapkan bahkan memperkuat tata kelola obyek wisata tersebut. Pelaksanaan Abdimas ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, sehingga diharapkan dapat mendorong pengelola wisata lebih percaya diri dalam mengelola potensi yang dimiliki, serta membangun sistem pengelolaan yang lebih profesional, berkelanjutan bahkan kedepannya dapat melibatkan masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan ekonomi lokal.

Pelaksanaan Abdimas ini dilakukan mulai dari identifikasi potensi, rencana pembangunan dengan mengedepankan potensi lokal, tata kelola sumber daya yang dimiliki, penetapan *icon* guna *mem-branding* obyek wisata serta pelatihan pemasaran dengan menggunakan media sosial. Pelaksanaan dilakukan mulai bulan Januari – Juni 2026.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Abdimas dengan Obyek Wisata Sungai dan Perkemahan Setiti Watu Kali Karangnongko ini dilakukan dengan model pendekatan partisipatif. Pendekatan Abdimas partisipatif, pada dasarnya merupakan metode pemberdayaan dengan menempatkan mitra bukanlah sebagai obyek atau penerima manfaat, tetapi lebih mengedepankan dialog dalam setiap kegiatan, sehingga tergali potensi yang ada, tercipta kemandirian, serta tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab dalam setiap program yang disusun bersama-sama antara Tim Abdimas dan Mitra. Pendekatan partisipatif ini dimulai dengan tahapan:

- a. Tahap Persiapan dan Identifikasi Awal; dimana dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu instrumen strategis yang digunakan untuk menjembatani pemikiran antara akademisi dengan kebutuhan riil Mitra Abdimas.
- b. Tahap Perencanaan Bersama; dimana dalam tahapan ini mitra Abdimas bersama Tim Abdimas secara bersama melakukan rumusan masalah, penyusunan rencana kegiatan serta memastikan fungsi dan peran masing-masing pihak.
- c. Sinergisitas Pelaksanaan; dimana dalam tahapan ini pelaksanaan program yang telah disusun dilakukan secara sinergi/kolaboratif antara Tim Abdimas dengan Mitra Abdimas. Dalam tahapan ini Mitra Abdimas ditempatkan sebagai pelaku utama dan Tim Abdimas berperan

dalam transfer pengetahuan dan ketrampilan yang dilakukan secara interaktif dan proaktif masing-masing pihak.

- d. Tahapan Monitoring dan Evaluasi secara Partisipatif; dimana dalam tahapan ini dilakukan monitoring dan evaluasi program secara bersama-sama, baik oleh Mitra maupun Tim Abdimas. Dalam evaluasi pelaksanaan program ini, Mitra diberikan kesempatan pertama untuk menyampaikan pandangan dan masukan, sementara Tim Abdimas berperan dalam memberikan alternatif pemecahan masalah apabila ditemui kendala selama pelaksanaan program Abdimas.
- e. Tahap Keberlanjutan dan Kemandirian; dimana dalam tahapan ini Tim Abdimas berperan sebagai fasilitator dalam terbentuknya sistem pengelolaan obyek wisata yang profesional dan mandiri dengan memaksimalkan potensi yang dimiliki berdasarkan klasifikasi potensi unggulan, cara *mem-branding* dengan penetapan *icon* utama yang dimiliki, serta membantu dalam pemahaman dan terjadinya pemasaran menggunakan media sosial. Dalam tahapan ini Tim Abdimas juga berperan dalam memberikan masukan terhadap Mitra dalam hal penetapan pangsa pasar serta hubungan kemitraan dengan para pihak, baik terhadap pemerintah, dunia pendidikan dan atau kelompok-kelompok/komunitas calon pasar obyek wisata.

Selanjutnya dalam pelaksanaan program Abdimas di Obyek Wisata Sungai dan Perkemahan Setiti Watu Kali Karangnongko ini, Tim Abdimas berperan sebagai pendamping dalam melakukan identifikasi potensi yang ada di dalam dan atau sekitar obyek wisata. Tim Abdimas juga melakukan pendampingan Mitra dalam penyiapan dan pembangunan tempat wisata sungai dan perkemahan berdasarkan potensi yang dimiliki serta fasilitas pendukung wisata lainnya. Tim juga melakukan pendampingan Mitra dalam melakukan identifikasi dan penyiapan sumber daya, penyiapan sistem administrasi pembukuan serta pendampingan dan penyiapan strategi pemasaran di media sosial. Pendampingan tersebut dilanjutkan dengan diskusi dan pelatihan beberapa hal yang dibutuhkan Mitra Abdimas dalam pengelolaan obyek wisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Obyek Wisata Setiti Watu Kali

Karangnongko merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Klaten, berdiri sejak 1924, dan terdiri dari 14 (empat belas Desa). Kecamatan Karangnongko memiliki dan menyimpan kekayaan sejarah, budaya dan kekayaan alam. Salah satu kekayaan sejarah diantaranya adalah situs bersejarah yakni Candi Karangnongko yang berada di areal persawahan maupun Candi Merak. Candi Karangnongko diperkirakan dibangun pada abad 8/9 Masehi, saat masih merupakan era kejayaan Mataram Kuno (Yuwono, 2025). Selain kekayaan sejarah, potensi kekayaan alam yang dimiliki Kecamatan Karangnongko adalah potensi sungai, dimana kondisinya masih asri, masih bersih serta dengan panorama bebatuan yang sangat menawan.

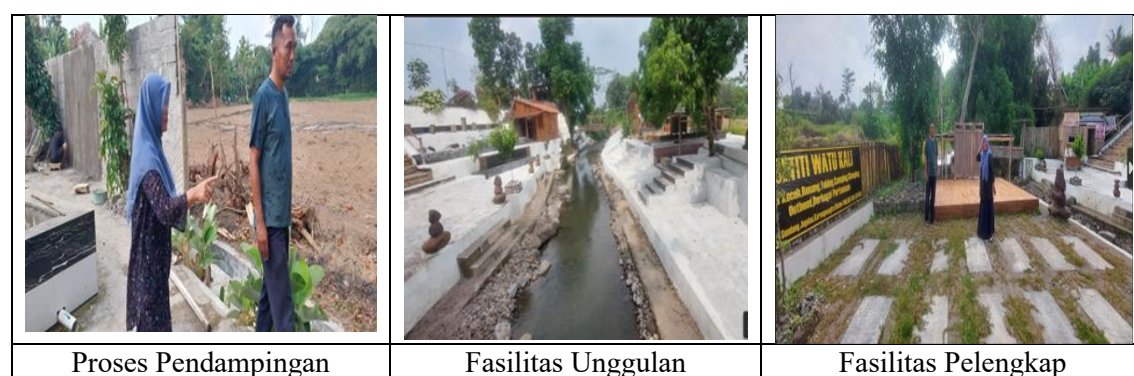
Berkenaan dengan potensi sungai tersebut, CV. SETITI jeli melihat potensi dan peluang untuk dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata, dengan membangunnya menjadi obyek wisata alam berbasis sungai yang dipadukan dengan konsep perkemahan. Pembangunan fisik obyek wisata tersebut sudah dimulai sejak tahun 2025 serta mulai dibuka untuk umum pada awal tahun 2026 dan proses pembangunannya masih terus berjalan. Berkenaan dengan hal tersebut, Tim Abdimas Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten melakukan pendampingan pembangunan obyek wisata sungai dan perkemahan yang diinisiasi oleh CV Setiti. Pendampingan pembangunan ini dilakukan guna menggali potensi yang ada di dalam dan di sekitar obyek wisata serta untuk meminimalkan dampak lingkungan dengan adanya aktifitas wisata di sempadan sungai Poitan Karangnongko. Karenanya pengembangan sungai perlu didukung dengan perencanaan yang baik, guna terciptanya kawasan wisata sekaligus sebagai upaya dalam peningkatan ekonomi masyarakat (Fadela, A., et al., 2020). Hal tersebut sejalan dengan pandangan Athadiva & Rahman (2024), yang menyatakan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan sempadan sungai yang tidak sesuai dapat menimbulkan dampak negatif pada

kawasan Daerah Aliran Sungai tersebut maupun kepada masyarakat sekitar. Adapun prinsip ekowisata yang perlu diperhatikan adalah kegiatan wisata dilakukan dengan tetap memberikan perlindungan kepada lingkungan, mempromosikan kegiatan konservasi serta memberikan dampak positif bagi masyarakat (Aulia & Hakim, 2017) ; karenanya satu hal penting yang harus disadari oleh pengelola obyek wisata berbasis sungai adalah kesadaran bahwa eksploitasi sungai yang tidak berkelanjutan dapat mengikis kapasitas sungai dalam mendukung berbagai aktivitas manusia, bahkan terhadap industri pariwisata itu sendiri (Palupi, et al., 2023).

Dalam proses pembangunan yang dilakukan oleh Setiti Watu Kali ini, perlu pendampingan, untuk memberikan masukan kepada pengelola wisata sungai dan perkemahan, minimal harus memiliki fasilitas dasar sebuah destinasi wisata. Adapun komponen obyek wisata menurut Istanabi (2021), diantaranya adalah: daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta komunitas masyarakat lokal yang memiliki kesadaran bahwa wisata apabila dikelola dengan baik dapat mendatangkan manfaat dan menggerakkan ekonomi lokal. Menurut Suwena & Widyatmaja (2017), salah satu kunci dan pendorong utama dalam pengambilan keputusan pengunjung wisata untuk menjelaskan bahwa berkunjung ke suatu destinasi wisata adalah komponen daya tarik wisata.

Dengan mempertimbangkan potensi yang ada di sekitar obyek wisata Setiti Watu Kali, serta mempertimbangkan hasil observasi, identifikasi dan hasil diskusi dengan pemilik obyek wisata tersebut, maka pembangunan obyek wisata lebih diarahkan pada aktifitas wisata air di sungai dengan konsep "*keceh*" (bermain air) di aliran sungai, berenang, *turbing*, *outbound* dan aktifitas lainnya di sungai. Sebagai pelengkap destinasi wisata tersebut untuk mendukung aktifitas lainnya juga dibangun panggung hiburan yang bisa berfungsi untuk pagelaran/hiburan, senam bersama, dll. Di area tersebut juga diarahkan untuk dibangun area yang cukup untuk aktifitas pertemuan-pertemuan seperti arisan, pengajian maupun aktifitas bersama lainnya seperti *outbound* bagi anak-anak sekolah ataupun komunitas lainnya. Dengan mempertimbangkan keasrian dan keindahan di sekitar sungai tersebut juga diarahkan untuk dibangun area perkemahan, yang dapat digunakan untuk *camping*, *glamping* ataupun kemah mengasyikkan di pinggir sungai.

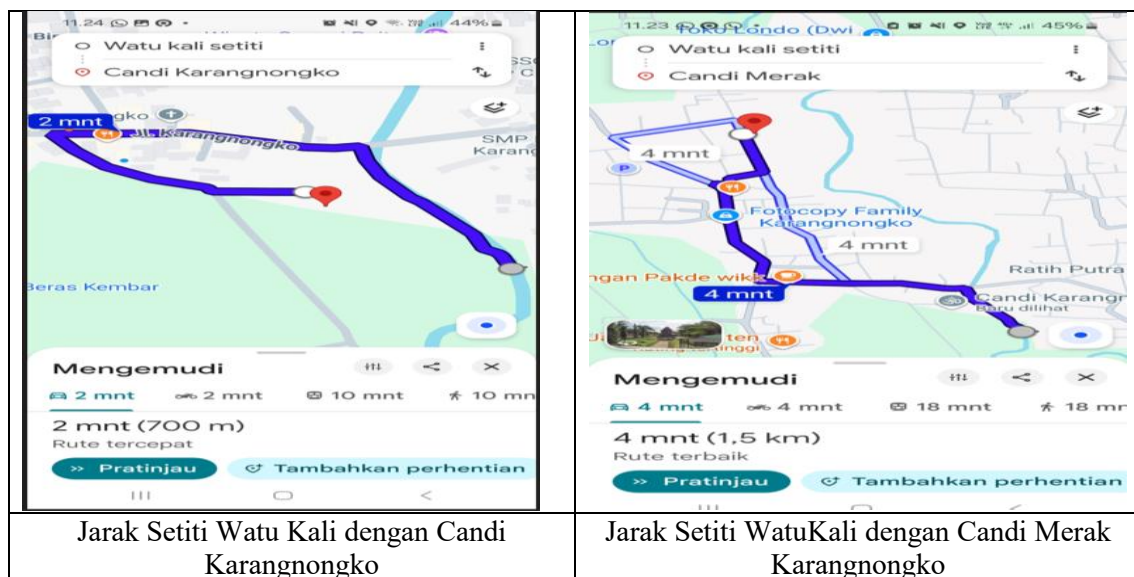
Selain itu dalam pendampingan Abdimas ini Tim juga mengarahkan untuk pembangunan fasilitas pendukung lainnya seperti: pembangunan area parkir, mushola, toilet, kantin serta area yang dapat digunakan untuk kegiatan panggung hiburan dan atau kegiatan lain seperti senam, *live music* dan lain-lain. Adapun hasil koordinasi, diskusi, dan hasil pendampingan tersebut digambarkan pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Pendampingan Pembangunan Sarana & Fasilitas Destinasi Wisata

Penetapan Icon Wisata Setiti Watu Kali

Dalam proses pembangunan sarana dan prasarana Wisata Sungai dan Perkemahan Setiti Watu Kali Karangnongko, banyak ditemukan bebatuan yang memiliki bentuk dan diperkirakan memiliki nilai sejarah. Hal ini dimungkinkan karena lokasi obyek wisata sungai dan perkemahan ini berdekatan dengan situs Candi Karangnongko maupun Candi Merak Adapun jarak obyek wisata dengan Candi Karangnongko kurang lebih 700 meter dalam jarak datar dan kurang lebih 2.000 meter bila melalui fasilitas jalan umum, dengan waktu tempuh sekira 2 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor. Jarak obyek wisata sungai dan perkemahan Setiti Watu Kali dengan Candi Karangnongko yang cukup dekat tersebut, banyak ditemukan bebatuan selama proses pembangunan. Berdasarkan referensi yang ada, Candi Karangnongko hanya tertinggal sebagian bagian dasarnya dengan ukuran kurang lebih 9 X 9 meter dengan ketinggian kurang dari 0.50 meter, dan diduga merupakan candi dengan latar belakang hindu yang dibangun pada abad 8/9 Masehi (Sedyawati dkk, 2013). Sedangkan jarak antara Obyek Wisata Sungai dan Perkemahan Setiti Watu Kali dengan Candi Merak Karangnongko berkisar 15.000 meter dengan waktu tempuh kurang lebih 4 menit dengan menggunakan kendaraan bermotor. Adapun Candi Merak sendiri ditemukan sejak tahun 1924 Masehi dan diperkirakan umurnya sama dengan Candi Karangnongko serta merupakan situs Candi Hindu yang diperkirakan pada masa Mataram Kuno (Sedyawati dkk, 2013).



Gambar 2. Jarak Obyek Setiti Watu Kali dengan Candi Karangnongko dan Candi Meraka

Berkenaan dengan hal itu, bebatuan temuan selama proses pembangunan tersebut disarankan kepada pengelola untuk dijadikan sebagai *icon* guna mem-*branding* Obyek Wisata Sungai dan Perkemahan Setiti Watu Kali, dan usulan tersebut diterima dengan baik oleh pemilik obyek wisata. Bebatuan yang ditemukan diantaranya: lesung, lumpang, pondasi candi dan jenis-jenis lain yang kiranya memiliki kaitan nilai sejarah dengan Candi Karangnongko ataupun Candi Merak. Dari hasil temuan tersebut temuan terbesar adalah lesung yang diletakkan dipintu masuk obyek wisata. Adapun temuan lain disusun di dalam obyek wisata untuk meingkatkan nilai estetika destinasi wisata. Sebagian lainnya disusun dalam tempat khusus, yang kedepannya dapat digunakan sebagai semacam museum untuk dapat dipergunakan sebagai salah satu daya tarik wisata sejarah sebagai pelengkap obyek wisata sungai dan perkemahan. Adapun beberapa hasil temuan dan diskusi dengan pemilik obyek wisata temuan tersebut disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3. Pendampingan Peneteapan Icon Setiti Watu Kali

Pelatihan Penyiapan Sumber Daya Setiti Watu Kali

Selama proses pengabdian kepada masyarakat di Obyek Wisata Sungai dan Perkemahan Setiti Watu Kali Karangnongko, walaupun telah beroperasi dan dibuka untuk umum, namun belum dipungut biaya masuk ke obyek wisata tersebut. Adapun pendapatan yang diperoleh dari pengelola baru sebatas pada biaya sewa peralatan wisata untuk *turbing* seperti ban, tenda, dll., serta pendapatan dari penjualan yang dikelola oleh kantin internal Setiti Watu Kali. Adapun pangsa pasar/pengunjung Obyek Wisata Sungai dan Perkemahan Setiti Watu Kali saat ini ini adalah komunitas-kominitas seperti arisan ibu-ibu, group pengajian, anak-anak sekolah (TK, SD, SMP) dan komunitas tertentu lainnya yang membutuhkan fasilitas yang disediakan pengelola.

Walaupun biaya tiket masuk sampai dengan saat ini belum diberlakukan kepada pengunjung, layanan yang diberikan oleh pengelola obyek wisata tetap perlu dipersiapkan dengan penyediaan sumber daya manusia yang handal dan profesional, untuk memberikan kepuasan pengunjung. Selain itu juga perlu diperhatikan dan dipastikan keselamatan dan keamanan pengunjung, karena destinasi wisata alam berbasis alam dimungkinkan adanya potensi risiko kecelakaan dll. Selain itu dengan adanya kunjungan wisata alam juga dimungkinkan adanya kerawanan atas penurunan kualitas alam, bahkan bisa mengalami kerusakan.

Dalam kegiatan Abdimas di Obyek Wisata Sungai dan Perkemahan Setiti Watu Kali memberikan pelatihan kepada pengelola dan staff obyek wisata mencakup manfaat, bagaimana pengelolaan dan bagaimana dalam manajemen pelayanan agar dapat menjadi kekuatan ekonomi baru di Obyek Wisata Sungai dan Perkemahan Setiti Watu Kali Karangnongko. Pelatihan yang diberikan kepada pengelola dan staff Obyek Wisata Sungai dan Perkemahan Setiti Watu Kali ini diharapkan dapat mengelola dan mengembangkan obyek wisata tersebut serta kedepannya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar. Pelatihan tersebut mencakup bagaimana memberikan pelayanan kepada pengunjung, karena pelayanan merupakan hal yang sangat penting dalam suatu usaha. Disisi lainnya konsumen akan langsung merasakan hasil layanan tersebut, sehingga bisa menilai tingkat kepuasan selama mereka berkunjung di Obyek Wisata Sungai dan Perkemahan Setiti Watu Kali Karangnongko. Pelayanan tersebut meliputi: saat pengunjung tiba di lokasi wisata, pembekalan akan potensi risiko, cara penanganan dan cara penyelamatan (*safety briefing*) serta pelayanan selama tahap kegiatan maupun saat pengunjung meninggalkan Obyek Wisata Setiti Watu Kali.

Pengelolaan dan pelayanan kepada pengunjung harus diberikan sebaik mungkin, karena ketika pengunjung/konsumen terpuaskan, mereka akan menilai dan diharapkan akan datang kembali, baik secara perseorangan, keluarga ataupun dengan komunitas lainnya. Selain itu dengan adanya kepuasan, pengunjung tersebut diharapkan akan memberikan cerita baik dan

merekomendasikan kepada calon pengunjung/konsumen lainnya, karena dengan adanya rekomendasi dari pengunjung yang telah datang ke Obyek Wisata Sungai dan Perkemahan Setiti Watu Kali Karangnongko, calon pengunjung/konsumen berikutnya akan lebih percaya, bahkan ini lebih mengena karena adanya testimoni langsung dari pengunjung sebelumnya. Adapun dokumentasi dari pelatihan tersebut diantaranya:



Gambar 4 Pelatihan SDM Setiti Watu Kali

Pelatihan Pemasaran Digital Obyek Wisata Setiti Watu Kali

Selain pelatihan penyiapan kapasitas Sumber Daya Manusia sebagai pengelola Obyek Wisata Sungai dan Perkemahan Setiti Watu Kali Karangnongko, dalam Abdimas ini juga diberikan pelatihan pengenalan dan pemanfaatan sosial media sebagai sarana pemasaran obyek wisata. Penggunaan media sosial tersebut tidak dapat dipungkiri karena boleh dikatakan pernggunaan teknologi internet di Indonesia saat ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, termasuk dibidang pemasaran, dengan menggunakan media elektronik (Makarim & Dewi, 2025). *Digital marketing* bertujuan untuk mempromosikan produk-produknya secara online (Imran & Rao, 2025). Dengan *digital marketing*, perusahaan dapat mempromosikan produk/jasanya, serta dapat menjangkau masyarakat umum, sehingga menjadi lebih efektif (Godiyal & Mishra, 2025); dapat menjangkau calon konsumen melalui media internet dan menghubungkan produsen dan konsumen (Saraf, 2025); menjalin komunikasi aktif dengan para konsumen (Sharma & Kate 2025); sehingga memudahkan produsen dan konsumen untuk saling berhubungan (Aditya & Wardhana, 2016).

Pelatihan yang diberikan kepada staff dan pengelola Obyek Wisata Sungai dan Perkemahan Setiti Watu Kali Karangnongko tersebut disambut antusias dan kini telah dipergunakan dua media untuk pemasaran digital. Media Sosial yang saat ini telah dijalankan di Pengelola Obyek Wisata Sungai dan Perkemahan Setiti Watu kali meliuti Tiktok dan Youtube. Adapun beberapa contoh penggunaan media sosial tersebut dapat dibuka pada link sebagai berikut:

- a. Tiktok : <https://vt.tiktok.com/ZSCBDgV1/>
<https://vt.tiktok.com/ZSch2Ra1w/>
- b. Youtube : <https://youtu.be/xxmzYHH6lOg?si=AkdgLyO7OsYF-vqd>

Dengan adanya kegiatan Abdimas ini adanya peningkatan kunjungan ke Obyek Wisata Watu Kali Karangnongko, yang didominasi oleh komunitas, kelompok anak sekolah ataupun kelompok pencinta alam, yaang diantara didokumentasikan sebagai berikut:



Gambar 5 Pengunjung Obyek Wisata Setiti Watu Kali

KESIMPULAN

Dari kegiatan Abdimas yang dilakukan dengan sasaran Obyek Wisata Sungai dan Perkemahan Setiti Watu Kali Karangnongko dapat disimpulkan:

- Telah dapat dilakukan identifikasi potensi yang dimiliki dan implementasikan dalam proses pembangunan obyek wisata tersebut dalam bentuk: pembangunan obyek wisata berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
- Mengoptimalkan potensi yang dimiliki sebagai sarana utama wisata berupa area bermain air, kolam renang, *turbing*, serta sarana pendukung seperti area perkemahan, area pertemuan, panggung hiburan serta fasilitas pendukung destinasi wisata seperti : area parkir, toilet, mushola, kantin dll.
- Berdasarkan potensi yang ditemukan dan dimiliki disekitar obyek wisata, telah dioptimalkan temuan-temuan bebatuan bernilai sejarah sebagai *Icon* Obyek Wisata.
- Dengan adanya pelatihan terhadap karyawan dan staff obyek wisata tersebut, telah dapat melayani pengunjung secara profesional dan memuaskan.
- Dengan telah dilaksanakannya pengenalan dan pelatihan pemasaran digital, pengelola obyek wisata tersebut telah menerapkannya dengan media Tiktok dan Youtube.

SARAN

Dengan adanya Adbimas di Obyek Wisata Sungai dan Perkemahan Setiti Watu kali Karangnongko, beberapa saran yang dapat diberikan:

- Bagi Pengelola Obyek Wisata
 - Karena masih terus dalam proses pembangunan, kiranya mulai mempersiapkan sistem standar keselamatan dan keamanan pengunjung dan pengelola termasuk dengan penyiapan tim penyelamatan karena wisata berbasis alam memiliki potensi risiko, mulai dengan pemasangan rambu-rambu himbauan larangan dan titik kumpul bila terjadi kondisi darurat.
 - Menyiapkan kerangka kerjasama pengelolaan dan pembinaan dengan masyarakat sekitar untuk terlibat, misalnya dengan membentuk kader-kader wisata dalam bentuk Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang akan memperkuat atraksi wisata.
 - Menyiapkan lokasi dan stand UMKM untuk membantu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar dengan pola kerjasama saling menguntungkan.

- Membangun kerjasama dengan Komunitas-komunitas, Sekolah, Tour-tour Operator dan lain sebagainya.
 - Mempersiapkan Paket-paket wisata yang dikoneksikan dengan obyek wisata lain di sekitarnya seperti dengan: Candi Karangnongko, Candi Merak, Rowo Jombor dll.
- b. Bagi Pemerintah Daerah:
- Dengan adanya investor yang bernai menginvestasikan di daerahnya dalam bidang kepariwisataan, kiranya Pemerintah Daerah dapat:
- Membimbing dan memberikan kemudahan dalam regulasi dengan tetap berdasarkan pada aturan yang berlaku.
 - Membantu peningkatan prasarana jalan dan jembatan untuk menuju obyek wisata tersebut.
 - Bekerjasama dengan pengelola dalam pembentukan dan pembinaan Kader-kader Wisata (POKDARWIS) serta pelaku UMKM masyarakat sekitar obyek wisata.
 - Merancang dan memasukkan obyek wisata baru tersebut dalam agenda peningkatan potensi lokal daerahnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.
- c. Bagi Akademisi dan Pengabdian Selanjutnya
- Dengan adanya potensi destinasi wisata baru di Kabupaten Klaten ini kiranya dapat menjadi :
- Sarana dalam pendidikan dan pengajaran bagi mahasiswa dengan menggali berbagai bidang yang ada di masing-masing institusi Perguruan Tinggi
 - Sarana praktek langsung bagi mahasiswa dalam mengimplentasikan ilmunya yang diperoleh di Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Wardhana, A. (2016). Pengaruh perceived usefulness dan perceived ease of use terhadap behavioral intention dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) pada pengguna Instant Messaging LINE di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 24–32. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art3>
- Athadiva, G.E., & Rahman B., (2024). Aalisis Potensi Pemanfaatan Ruang Sempadan Sungai Sebagai Kegiatan Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 4(2), 115-129. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- Aulia, A.N., & Hakim, L. (2017). Pengembangan Potensi Ekowisata Sungai Pekalen Atas, Desa Ranu Gedang, Kecamatan Tiris, Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 5(3), 156-167.). <http://dx.doi.org/10.14710/jwl.5.3.156-167>
- Fidela, A., Ramadhanty, N., & Hadi, A.F., (2020). Perencanaan dalam Pengembangan Wisata Sungai Kali Banger di Kelurahan Kali Baros. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(4), 564–568.
- Godiyal, M., & Mishra, A., (2025). Impact of Digital Marketing in Consumer Purchasing Behaviour. *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)*, 7(2), 1-16. Website: www.ijfmr.com
- Imran, S.M., & Rao, M.V.A.L.N., (2025). Impulsive Buying Behavior in the Age of E-Commerce and Mobile Shopping. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 6(3), 2223-2225, Homepage: www.ijrpr.com ISSN 2582-7421.
- Istanabi, T., (2021). Potensi Daya Tarik Kawasan Sempadan Sungai sebagai Destinasi Wisata Lokal Berbasis Komunitas Masyarakat di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. *Cakra Wisata, Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 22(2), 14-26. [Jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata](http://jurnal.uns.ac.id/cakra-wisata).
- Makarim, S.A., & Dewi, L.T., (2025). ANALYSIS OF DIGITAL MARKETING STRATEGY IN IMPROVING IMPULSIVE BUYING BEHAVIOR OF MARKETPLACE CONSUMERS IN INDONESIA. E. ISSN. 3032-2472 *Multidisciplinary Indonesian*

Anis Marjukah¹; Abdul Haris²; Arif Julianto Sri
Nugroho³; Rizky Windar Amelia⁴; Dwi Wanito
Ambarsari⁵; Wanda Nurul Hamida⁶

- Center Journal (MICJO), 2(2), 2176-2185. <https://ejurnal.jurnalcenter.com/index.php/micjo>
- Palupi. S., Adi, A., & Nur, D.S.A., (2023). Pengembangan Sungai Kapuas sebagai Destinasi Wisata Unggulan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 28(3), 248-258. DOI: <https://doi.org/10.30647/jip.v28i3.1757>
- Sharma P., & Kate, S., (2025). The Key Digital Marketing Factors Influencing Purchase Decisions. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 27(7). Ser. 8,31-41. DOI: 10.9790/487X-2707083141
- Sedyawat, E., Santiko, H., Djafar H., Maulana R., Ramelan, W.D.S., & Ashari C., (2013) Candi Seri Jawa. Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Permuseuman. Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Suwena, I K., Widyatma, I G N. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Pustaka Larasan: Denpasar
- Yuwono, H. (2025). Asal-usul Kecamatan Karangnongko Klaten, Masih Ada Jejak Mataram Kuno di Tengah Sawah. *Tribun Network*. [Tribun Solo.com](https://tribun.solo.com)